

# Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang

I Nyoman Dedi Arimawan<sup>1\*</sup>, I Wayan Suwendra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received April 20, 2021

Received in revised form

June 6, 2022

Accepted June 6, 2022

Available online June 28,

2022

### Kata Kunci:

Kesejahteraan, pendapatan, pola konsumsi.

### Keywords:

Consumption patterns, income, welfare.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang, (2) pengaruh pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang, (3) pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kausal. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 285 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner, dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda yaitu meliputi uji t dan uji F dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang secara parsial, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, (2) ada pengaruh positif dan signifikan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang secara parsial, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, (3) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang secara simultan, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak. 52,2% kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang dipengaruhi pendapatan dan pola konsumsi, dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,522.

## ABSTRACT

This research has been conducted to determine (1) the effect of income on the welfare of fishermen families in Bunutan Village, Abang District, (2) the influence of consumption patterns on the welfare of fishermen families in Bunutan Village, Abang District, (3) the influence of income and consumption patterns on the welfare of fishermen families in Bunutan Village, Abang District. This research has been categorized as causal research. The number of samples involved in this research were 285 respondents. The data was collected using a questionnaire method, analyzed using multiple linear regression, which includes the t-test and F test with the help of the *SPSS 16.0 for windows* program. The results showed that: (1) there is a positive and significant influence of income on the welfare of fishermen families in Bunutan Village, Abang District partially, this is evidenced by a significance value of  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected, (2) there is a positive and significant effect of the consumption patterns on the welfare of fishermen families in Bunutan Village, Abang District partially, this is evidenced by a significance value of  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected, and (3) there is a positive and significant effect of income and consumption patterns on the welfare of fishermen families in Bunutan Village District Simultaneously, this is proven by the significance value of  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected. The magnitude of the influence of income and consumption patterns on fishermen's families' welfare in Bunutan Village, Abang District, is 52.2%. The coefficient of determination of 0.522 proves this result.

\* Corresponding author.

E-mail : [dediarjun7@gmail.com](mailto:dediarjun7@gmail.com) (I Nyoman Dedi Arimawan)

## 1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai Negara pemilik kekayaan sumber daya alam yang potensial. Tingginya sumber daya alam tersebut dijadikan sebagai salah satu keunggulan bagi masyarakat dalam menopang perekonomian rumah tangga mereka. Salah satu perekonomian unggulan Indonesia sampai saat ini yaitu sektor pertanian. Berdasarkan studi yang dilakukan Widyawati (2017) menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki penyedia lapangan pekerjaan tertinggi dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya. Dengan demikian peranan sektor ini dalam meningkatkan perekonomian Nasional tidak diragukan lagi keberadaannya.

Selain sebagai sumber perekonomian Nasional, sektor pertanian juga memiliki peranan penting terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya. Dalam artian sektor pertanian tidak hanya dipandang sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian Nasional, namun juga memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pembangunan sektor perekonomian lainnya. Sektor pertanian dapat dijadikan sebagai penunjang dan pendukung pada pembangunan sektor-sektor perekonomian yang lain (Widyawati, 2017). Input atau output dari sektor pertanian akan menjadi pondasi bagi berdirinya sektor-sektor perekonomian lain. Sehingga dengan demikian pembangunan sektor perekonomian lain akan berdampak pada pembangunan sektor pertanian baik secara tidak langsung maupun secara langsung.

Sektor perikanan merupakan salah satu bagian dari subsektor pertanian. Sektor ini menjadi sektor primer yang berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga nelayan. Hal tersebut bergantung pada besaran pendapatan yang dihasilkan dari sektor itu sendiri. Penghasilan dari sektor perikanan terjadi secara tidak teratur dan bergantung pada musim dan keadaan iklim sehingga kehidupan keluarga nelayan akan sangat rentan dan memerlukan alternatif dari pekerjaan lain diluar melaut. Seperti pendapat Moutopoulos et al., (2014) masyarakat nelayan memiliki ketergantungan sosial-ekonomi yang tinggi terhadap keadaan pesisir sehingga cenderung terancam kemiskinan. Adisasmita (2013:77) menambahkan masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi daripada masyarakat lainnya.

Kemiskinan dikalangan nelayan menjadi sebuah pertanyaan besar. Sebab jika dilihat dari luas lautan Indonesia hampir duakali lipat dari luas daratan (Adisasmita, 2013:74). Keadaan ini timbul diakibatkan karena masih kurangnya perhantian pemerintah dalam pemberdayaan pembangunan kawasan pesisir. Dimana pembangunan lebih ditekankan kepada kawasan lain dengan atas dasar kepentingan tertentu (Widyawati, 2017). Sehingga kedepannya diharapkan pemerintah lebih meningkatkan perhatiannya kepada pembangunan kawasan pesisir sebab potensi ini akan menjadi kesempatan baik bagi bangsa Indonesia dalam meningkatkan perekonomian nasional (Adisasmita, 2013). Sejalan dengan pendapat Brandolini dan Carta (2016) yang menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melenyapkan permasalahan kemiskinan dan ketimpangan disuatu Negara.

Salah satu tujuan dari pembangunan adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Istilah Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik dalam bentuk material maupun non-material (Arifin dan Soesatyo 2020:41-42). Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap rumah tangga menginginkan kehidupan yang sejahtera, namun dikarenakan beberapa kondisi tertentu sehingga tidak semua dapat mewujudkannya. Keluarga akan dikatakan sejahtera apabila mereka memiliki kesempatan dalam pemenuhan segala kebutuhan hidupnya. Sebab dengan terpenuhinya segala kebutuhan maka kepuasan akan lebih besar dinikmati, pada saat yang sama kesejahteraan juga akan dirasakan (Dorsey, 2013). Dengan demikian kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dari kesejahteraan keluarga. Masing-masing rumah tangga memiliki karakteristik kebutuhan yang bervariasi dan berbeda dari satu sama lain. Namun secara umum kebutuhan yang paling utama harus terpenuhi yaitu kebutuhan primer dan baru kemudian pada kebutuhan sekunder hingga tersier.

Terdapat berbagai pandangan mengenai pengukuran tingkat kesejahteraan. Salah satunya Menurut Sukirno (2006:14) terdapat tiga aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu (1) kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, hal ini berhubungan dengan kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka yang meliputi makanan, pakaian dan tempat tinggal (rumah), tingkat kebutuhan ini biasanya akan dijadikan sebagai tolak ukur dari kemiskinan, (2) taraf pendidikan, dalam kehidupan rumah tangga pendidikan memiliki kedudukan penting, hal itu disebabkan karena dengan adanya pendidikan yang baik maka seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan pendidikan rendah, yang secara tidak langsung akan berujung pada tingkat pendapatannya, sehingga dengan demikian pendidikan ini dijadikan sebagai salah satu indikator dari kesejahteraan, (3) taraf kesehatan, kesehatan merupakan bagian penting dari kehidupan setiap rumah tangga, kebutuhan ini memiliki keterkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan akan gizi dan jaminan kesehatan, keluarga yang memiliki tingkat kesehatan tinggi cenderung akan merasa lebih sejahtera dibandingkan dengan kesehatan rendah.

Kesejahteraan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab diantaranya meliputi komposisi umur penduduk, distribusi pendapatan masyarakat, pola pengeluaran masyarakat, komposisi pendapatan nasional, perbedaan masa lapang, dan perubahan-perubahan dalam keadaan pengangguran (Sukirno, 2006:58).

Berbicara kesejahteraan sangat sering dihubungkan dengan tingkat pendapatan. Setiap keluarga akan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya bergantung pada besaran tingkat pendapatan yang diterima. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih banyak kebutuhan rumah tangganya terpenuhi dibandingkan dengan pendapatan rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan dapat digunakan sebagai suatu jembatan pemisah antara jurang kemiskinan menuju kesejahteraan (Deaton, 2016). Sejalan dengan pendapat Bleys dan Whitby (2015) yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pendapatan rata-rata akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Pada dasarnya setiap orang yang bekerja tidak lain adalah untuk memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Setiap jenis pekerjaan akan menghasilkan jumlah pendapatan yang berbeda-beda sehingga besaran penerimaan jumlah pendapatan setiap rumah tangga akan sangat bergantung pada jenis kegiatan yang dilakukannya.

Pola konsumsi diyakini sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Menurut Bleys dan Whitby (2015) konsumsi barang dan jasa rumah tangga memiliki kontribusi positif dengan tingkat kesejahteraan. Kegiatan konsumsi dilakukan tidak lain adalah untuk mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan oleh pengonsumsi itu sendiri. Besaran konsumsi yang dilakukan setiap rumah tangga terjadi secara tidak teratur dan berbeda. Perbedaan pola konsumsi akan dijadikan sebagai tanggungan bagi setiap anggota keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari tingkat kesejahteraan (Amanaturrohmah & Widodo, 2016). Setiap rumah tangga memiliki cara tersendiri dalam menyusun pola konsumsi, namun secara umum rumah tangga akan lebih mendahulukan konsumsi makanan dibandingkan dengan non-makanan. Sehingga perbedaan proporsi pola konsumsi yang dilakukan akan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin banyak pengeluaran untuk non-makanan maka keluarga akan semakin sejahtera. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan rendah akan memiliki tingkat pengeluaran untuk bahan makanan lebih dominan (Deaton, 2016). Menurut Amanaturrohmah dan Widodo, (2016) Pola konsumsi bukan hanya dinilai sebagai tolak ukur dari tingkat kesejahteraan saja melainkan memiliki makna lebih luas yaitu dapat digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena apabila pola konsumsi rumah tangga mampu terpenuhi dengan baik maka menunjukkan terdapat peningkatan perekonomian yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut.

Desa Bunutan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Abang yang memiliki potensi pesisir yang sangat luas dan berbatasan dengan laut selat Lombok yang memiliki sumber daya perikanan sangat tinggi. Sehingga sebagian besar masyarakat khususnya kawasan pesisir memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan dan sekaligus merangkap sebagai petani, peternak, kariawan swasta dan lain sebagainya. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebesar 11.933 jiwa yang terbagi kedalam 10 Dusun yaitu Dusun Aas, Dusun Bunutan, Dusun Batukeseni, Dusun Banyuning, Dusun Kusambi, Dusun Lean, Dusun Bangle, Dusun Cangwang, Dusun Gulinten dan Dusun Sega (Bunutan, 2020b).

Tingginya potensi sumber daya perikanan yang dimiliki Desa Bunutan nyatanya belum mampu memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi yaitu jumlahnya mencapai 1.814 rumah tangga dari 3.258 rumah tangga yang ada (Bunutan, 2020a). Dari jumlah kemiskinan rumah tangga tersebut 1.128 rumah tangga diantaranya berasal dari kawasan pesisir dan sisnya 686 rumah tangga dari kawasan non-pesisir. Hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan pesisir memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi dari kawasan non-pesisir yang dimana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga nelayan masih tergolong rendah, tidak sejalan dengan potensi sumber daya alam yang ada.

Rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang mereka terima. Pendapatan keluarga nelayan hanya mengandalkan hasil laut yang keadaannya susah untuk ditebak dan bersifat tidak pasti. Hanya dalam beberapa bulan saja musim ikan berlangsung dan keadaan cuaca baik mereka akan dapat menikmati tingkat penghasilannya sedangkan apabila sudah tiba musim paceklik mereka tidak dapat lagi menikmati penghasilan dari laut. Keadaan inilah yang menyebabkan keluarga nelayan tidak bisa berbuat banyak dan mau atau tidak mereka harus mencari pekerjaan sampingan untuk dapat menutupi keperluan rumah tangga. Berdasarkan data survey yang dilakukan kepada 30 responden, di peroleh 5 orang (16,7%) memiliki penghasilan rata-rata perbulan dibawah Rp 1.500.000, 21 orang (70%) memiliki penghasilan rata-rata perbulan antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 dan 4 orang (13,3%) memiliki penghasilan rata-rata perbulan antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keluarga nelayan memiliki penghasilan di bawah Upah Minimum Kabupaten Karangasem tahun 2020 yang ditetapkan sebesar Rp 2.555.469 (BPS Kabupaten Karangasem, 2019).

Selain pendapatan, diperoleh juga data pola konsumsi keluarga nelayan. Pola konsumsi tersebut dapat dilihat dari dua bentuk yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan. Berdasarkan hasil survey kepada 30 responden, diperoleh 2 orang (6,7%) diantaranya memiliki konsumsi makanan berkisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000 perbulan, 22 orang (73,3%) berkisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 perbulan dan 6 orang (20%) berkisaran Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 perbulan. Untuk konsumsi non-makanan 15 orang (50%) memiliki konsumsi kisaran anantara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 perbulan, 10 orang (33,3%) berkisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 perbulan dan 5 orang (16,7%) berkisaran antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 perbulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga nelayan memiliki konsumsi makanan lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi non-makanan sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraannya masih tergolong rendah.

Berkenaan dengan pemaparan diatas, maka penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui “Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang”.

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan rancangan kausal, dimana untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Dengan rancangan ini maka akan diketahui seberapa besar variabel terikat akan menerima akibat dari sebab yang diberikan oleh variabel bebas.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang yang berjumlah 999 kepala keluarga, adapun jumlah sampel yaitu sebesar 285 responden yang ditentukan dengan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode propotional random sampling pada setiap Dusun yang ada di Desa Bunutan. Adapun hasil perhitungan tersebut yaitu diperoleh Dusun Aas 26 responden, Dusun Bangle 1 responden, Dusun Banyuning 77 responden, Dusun Batukeseni 46 responden, Dusun Bunutan 18 responden, Dusun Kusambi 56 responden dan Dusun Lean 61 responden. Dari jumlah sampel masing-masing Dusun tersebut akan dilakukan pengambilan responden secara acak.

Data pada penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner. Menggunakan metode ini akan diperoleh data berupa tanggapan responden mengenai pendapatan, pola konsumsi dan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Sebelum instrumen kuesioner digunakan untuk pengambilan data maka terlebih dahulu harus dilakukanya uji instrumen yang meliputi uji validitas serta reliabilitas. Uji validitas digunakan agar pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur suatu fenomena sesuai dengan apa yang hendaknya ingin diukur dari fenomena tersebut. Sedangkan uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kekonsistenan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena meskipun dilakukan pengukuran lebih dari satu kali. Instrumen yang valid akan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sedangkan dikatakan reliabel apabila masing-masing variabel bernilai  $\text{cronbach}'c$  alpha  $>$  dari 0,60.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Teknik ini digunakakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Pengaruh tersebut akan diungkap baik secara individu (parsial) maupun secara bersamaan (simultan). Sebelum analisis dilakukan lebih awal dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonearitas, dan heterokedastisitas.

Dilakukannya penelitian ini bukan semata-mata hasil dari pemikiran sendiri, namun merupakan pengembangan dari teori-teori yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini merujuk pada teori Sukirno (2006) yang menyatakan bahwa pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan. Adapun indikator pendapatan yaitu gaji dan upah, pendapata sewa, dan pendapata usaha. Indikator pola konsumsi yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan. indikator kesejahteraan yaitu meliputi kebutuhan pokok, taraf pendidikan, dan taraf kesehatan.

## 3. Hasil dan pembahasan

### Hasil Penelitian

Hipotesis pertama yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang yang dianalisis menggunakan regresi uji t berbantuan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil uji t pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.243	1.117	.564	15.431	.000
	Pendapatan	.604	.052		11.505	.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang secara parsial.

Hipotesis kedua yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang yang dianalisis menggunakan regresi uji t berbantuan SPSS 16.0 for windows. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil uji t pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.505	1.004	.627	16.436	.000
	Pola konsumsi	.531	.039		13.539	.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang secara parsial.

Hipotesis ketiga yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang yang dianalisis menggunakan regresi uji F dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil uji F pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.143	2	125.072	155.954	.000 <sup>a</sup>
	Residual	226.158	282	.802		
	Total	476.302	284			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang secara simultan.

Besarnya pengaruh yang disumbangkan antara pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.522	.89553

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,522. Hal tersebut menunjukkan bahwa 52,2% kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang di pengaruhi oleh pendapatan dan pola konsumsi, sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada kolom koefisien Beta tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Koefisien Beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.681	1.106	.389	9.653	.000
	Pendapatan	.417	.047	.487	8.856	.000
	Pola konsumsi	.412	.037		11.075	.000

Persamaan regresi digunakan agar dapat menggambarkan pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Persamaan regresi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 10,681 + 0,417 X_1 + 0,412 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kesejahteraan
- X<sub>1</sub> = Pendapatan
- X<sub>2</sub> = Pola Konsumsi
- e = Error

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa apabila variabel bebas Pendapatan (X<sub>1</sub>) dan pola konsumsi (X<sub>2</sub>) bernilai 0 atau konstan, maka variabel terikat kesejahteraan (Y) akan bernilai 10,681. Setiap terjadi perubahan nilai dalam satu-satuan variabel bebas akan menyebabkan berubahnya pula nilai variabel terikat sebesar koefisien beta dari variabel bebas. Misalnya, meningkatnya nilai pendapatan sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,417, dan meningkatnya nilai pola konsumsi sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,412. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pendapatan, kesejahteraan keluarga nelayan juga akan meningkat, dan apabila terjadi peningkatan pola konsumsi, kesejahteraan keluarga nelayan juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan pendapatan, maka kesejahteraan keluarga nelayan juga akan menurun, dan apabila terjadi penurunan pola konsumsi maka kesejahteraan keluarga nelayan juga akan menurun.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, begitu juga sebaliknya semakin menurun jumlah pendapatan yang diterima, maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Pendapatan merupakan bagian penting dan mutlak harus dimiliki bagi keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarganya. Sebab tanpa adanya sebuah pendapatan maka akan sangat sulit bagi rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Meskipun pendapatan nelayan bergantung pada kondisi alam namun kebutuhan rumah tangga akan tetap berjalan, sehingga mau atau tidak keluarga nelayan harus tetap berusaha dengan berbagai macam cara agar tetap memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi diperlukan adanya partisipasi yang tinggi pula dari seluruh anggota keluarga agar sumber pendapatan yang diterima lebih banyak. Karena semakin banyak sumber keuangan/pendapatan yang diterima maka taraf kehidupan keluarga nelayan akan meningkat. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Sukirno (2006:56) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh dengan tingkat kesejahteraan. Dan didukung oleh pendapat Wahbi, dkk (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa hal yang terpenting dari kesejahteraan adalah pendapatan. Searah dengan hasil penelitian Triana, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan konsumsi keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang akan berdampak pada tingkat kesejahteraannya. Semakin meningkat kebutuhan konsumsi terpenuhi maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga, sebaliknya semakin menurun kebutuhan konsumsi terpenuhi maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga. Berdasarkan fenomena tersebut, dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang sangat diperlukan adanya perencanaan dan pengelolaan pola konsumsi rumah tangga dengan baik agar kebutuhan dapat terpenuhi sesuai dengan tingkatannya masing-masing dimulai dari kebutuhan primer, sekunder dan kemudian tersier. Seperti yang diketahui bahwa penghasilan keluarga nelayan tidak menentu terkadang naik dan terkadang turun, dari hal tersebut perlu adanya pengaturan pengeluaran konsumsi dengan baik, dalam artian konsumsi dilakukan berdasarkan pada tingkat kepentingan dari kebutuhan yang dimiliki, kebutuhan yang dirasa kurang penting sebaiknya untuk diabaikan sehingga sisa penghasilannya dapat ditabungkan. Hal ini dimaksudkan agar keadaan pola konsumsi keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang tetap dapat terpenuhi dengan baik meski disaat pendapatan turun. Sejalan dengan pendapat Amanaturrohm dan Widodo (2016) menyatakan bahwa rumah tangga yang ingin mencapai tingkat kesejahteraan tertinggi sangat diperlukan adanya manajemen pengaturan konsumsi keluarga dengan efektif yang sesuai dengan standar pola konsumsi yang dimilikinya. Searah dengan teori yang dikembangkan oleh Sukirno (2006:59) yang menyatakan bahwa pola pengeluaran masyarakat dapat menentukan tingkat kesejahteraan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmasari (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara pola konsumsi terhadap kesejahteraan nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dan pola konsumsi memiliki peranan penting terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan adanya peningkatan jumlah pendapatan dan pengaturan pola konsumsi dengan bijak maka tingkat kebutuhan akan dapat terpenuhi dengan baik yang akan berimplikasi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Sejalan pendapat Amanaturrohm dan Widodo (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga akan mampu tercapai apabila adanya tingkat pendapatan yang tinggi dan pola konsumsi yang baik, karena keduanya tersebut merupakan kunci dari terpenuhinya tingkat kebutuhan. Searah dengan teori yang di kembangkan (Sukirno 2006:58) yang menyatakan bahwa pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Dan didukung oleh hasil penelitian Alhudhori dan Amali (2020) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama pendapatan dan konsumsi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit. Dengan demikian ketidak setaraan pendapatan dan pengeluaran konsumsi akan memiliki dampak buruk terhadap tingkat kesejahteraan (Bleys & Whitby, 2015).

#### **4. Simpulan dan Saran**

Terdapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu (1) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (2) ada pengaruh positif dan signifikan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (3) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 52,2% Kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang dipengaruhi oleh pendapatan dan pola konsumsi sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yang tertuju kepada pihak-pihak berikut; (1) bagi keluarga nelayan, berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang, sehingga diharapkan bagi seluruh anggota keluarga nelayan ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Penghasilan nelayan penuh ketidak pastian dan bergantung pada musim dan iklim sehingga diharapkan adanya pengaturan pola konsumsi yang semaksimal mungkin bagi seluruh anggota keluarga agar pada saat musim paceklik kebutuhan konsumsi tetap dapat terpenuhi. (2) Bagi pemerintah, diharapkan memberikan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat agar pendapatan keluarga nelayan bukan hanya bergantung pada hasil laut saja. Serta perlunya ada pengarahan dari pihak pemerintah kepada masyarakat mengenai pengaturan pola konsumsi yang efisien dengan mengadakan tabungan untuk menutupi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik. (3) Bagi akademik, berdasarkan temuan penelitian ini pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan sebesar 52,2%, dan

sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan diluar pada penelitian ini.

## Daftar Rujukan

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Ekonomi Maritim*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 153–164. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>
- Amanaturrohm, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468–479.
- Arifin, S., & Soesatyo, Y. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Bleys, B., & Whitby, A. (2015). Barriers and opportunities for alternative measures of economic welfare. *Ecological Economics*, 117, 162–172. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2015.06.021>
- BPS Kabupaten Karangasem. (2019). *Kabupaten Karangasem Dalam Infografis 2019*.
- Brandolini, A., & Carta, F. (2016). Some reflections on the social welfare bases of the measurement of global income inequality. *Journal of Globalization and Development*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.1515/jgd-2016-0007>
- Bunutan, D. (2020a). *Data Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Bunutan Tanun 2020*.
- Bunutan, D. (2020b). *Data Penduduk Desa Bunutan Tahun 2020*.
- Deaton, A. (2016). Measuring and Understanding Behavior, Welfare, and Poverty. *American Economic Review*, 106(6), 1221–1243.
- Dorsey, D. (2013). Desire-satisfaction and Welfare as Temporal. *Ethic Theory Moral Prac*, (16), 151–171.
- Moutopoulos, D. K., Ramfos, A., Moukas, C., & Katselis, G. (2014). Description of a daily fishing activity from a small-scale fisherman in Central Greece (Korinthiakos Gulf). *International Aquatic Research*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.1007/s40071-014-0067-5>
- Rahmasari, L. (2017). Analisis Pola Konsumsi, Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 17(1), 65–75.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Triana, A., Haryono, D., & Hasanuddin, T. (2020). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Pada Organik dan Anorganik di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu). *JIIA*, 8(4), 555–562.
- Wahbi, A. A., Sahrudi, & Ariwibowo, P. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 8(No.1), 52–60.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, 13(1), 14–27.